

**IDENTIFIKASI PROBLEMATIKA YANG TERJADI PADA PROSES  
PEMBELAJARAN KIMIA DI SEKOLAH INKLUSIF**  
**(Studi Kasus Siswa *Difable* Rungu Wicara di Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat sarjana S-1



Disusun oleh:  
Nur Khayati  
11670007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/D.ST/PP.01.1/1834/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : IDENTIFIKASI PROBLEMATIKA YANG TERJADI PADA PROSES PEMBELAJARAN KIMIA DI SEKOLAH INKLUSIF (Studi Kasus Siswa *Difable* Rungu Wicara di Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nur Khayati

NIM : 11670007

Telah dimunaqasyahkan pada : 18 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A -

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si  
NIP.19840205 201101 2 008

Penguji I

  
Shidiq Premono, M.Pd

Penguji II

Fitri Yuliawati, M.Pd.Si  
NIP. 19820724 201101 2 011

Yogyakarta, 24 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Sains dan Teknologi

Dekan





### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

z Kep

Yth

U Hal : Persetujuan Skripsi

ndi Lamp :-

si

A Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ndi Yogyakarta

skri

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Khayati

NIM : 11670007

Judul Skripsi : Identifikasi Problematika yang Terjadi pada Proses Pembelajaran Kimia di Sekolah Inklusif (Studi Kasus Siswa Difabel Rungu Wicara di Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta)

z sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Kimia

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Pembimbing

Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si

NIP: 19840205 201101 2 008

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Ke

Hal : Nota Dinas Konsultan Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

di Yogyakarta

Se

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah, membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Khayati

NIM : 11670007

Judul Skripsi : Identifikasi Problematika yang Terjadi pada Proses Pembelajaran Kimia di Sekolah Inklusif (Studi Kasus Siswa Difabel Rungu Wicara di Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Kimia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Konsultan,

Shidiq Premono, M.Pd.

NIP. 19820124 000000 1 301



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Nota Dinas Konsultan Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah, membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Khayati

NIM : 11670007

Judul Skripsi : Identifikasi Problematika yang Terjadi pada Proses Pembelajaran Kimia di Sekolah Inklusif (Studi Kasus Siswa Difabel Rungu Wicara di Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Kimia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Konsultan,

Fitri Yuliawati, M.Pd.Si

NIP. 1982072401101 2 001

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Khayati

NIM : 11670007

Prodi : Pendidikan Kimia

Fakultas : Sains dan Teknologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Identifikasi Problematika yang Terjadi pada Proses Pembelajaran Kimia di Sekolah Inklusif (Studi Kasus Siswa Difabel Rungu Wicara di Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta)" merupakan hasil penelitian saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 8 Juni 2015



Nur Khayati

NIM. 11670007

## **HALAMAN MOTTO**

*“Inclusive Education is Education for All”*

(Setia Adi Purwanta, M.Pd.)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dan

SELURUH ANAK-ANAK SPESIAL DI INDONESIA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang tidak pernah lelah memberikan rahmat dan rahim-Nya kepada setiap makhluk, sehingga skripsi dengan judul “Identifikasi Problematika yang Terjadi pada Proses Pembelajaran Kimia di Sekolah Inklusif (Studi Kasus Siswa Difabel Rungu Wicara di Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta)” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengubah dunia yang sebelumnya penuh dengan kegelapan menjadi terang-benderang.

Tidak lupa pula penyusun ucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu secara moril maupun materiil untuk terselesainya skripsi ini. Tanpa bantuan dan kerja samanya, mustahil skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr.Hj.Maizer Said Nahdi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk menulis skripsi ini.
2. Karmanto, M.Sc., selaku Ketua Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, kesempatan, serta ilmu kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Asih Widi Wisudawati, M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas.
5. Kepala Pusat Layanan Difabel Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu mengenai pendidikan inklusif yang sangat bermanfaat bagi penulis.

6. Kabid Dikdas Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang telah berkenan untuk memberikan data dan informasi pada penelitian ini.
7. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Guru Kimia SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian di Kelas XA pada saat mata pelajaran Kimia.
9. Guru Pendamping Khusus SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan informasi yang mendukung penelitian ini.
10. Siswa Difabel Rungu dan Netra SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang telah memberikan waktu dan pelajaran berharga yang tidak dapat penulis lupakan.
11. Orang tua dan kakak-kakakku yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan pada pendidikanku selama ini.
12. Teman-teman Pendidikan Kimia 2011, Awanda, Ina, Dian Pus, Nurul, Hani, Irma, Kholis, dan teman-teman semua yang telah memberikan ilmu, canda tawa, motivasi, dukungan, dan semangat yang telah mewarnai perjalanan kuliah kita.
13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga bantuan dan amal ibadah mereka senantiasa mendapatkan imbalan yang layak dari Allah SWT. Akhirnya, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca sekalian demi terwujudnya hasil yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 22 Juni 2015  
Penulis

Nur Khayati  
NIM. 11670007

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....	iii
NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
INTISARI.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Proses Pembelajaran Kimia.....	10
2. Pendidikan dan Sekolah Inklusif.....	12
3. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu Wicara .....	14
4. Motivasi Belajar Siswa .....	17
5. Minat Belajar Siswa .....	18
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	18
C. Kerangka Berpikir .....	21
D. Pertanyaan Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Waktu Penelitian .....	25
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	26
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	27
1. Teknik Pengumpulan Data.....	27
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	30
E. Keabsahan Data.....	31
1. Triangulasi Metode .....	32
2. Triangulasi Sumber .....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32

1. Tabulasi Data .....	33
2. Reduksi Data .....	35
3. Penyajian Data .....	35
4. Kesimpulan .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
1. Problematika yang Terjadi pada Siswa <i>Difable</i> Rungu dalam Belajar Kimia di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta .....	38
2. Problematika yang Terjadi pada Guru Kimia dalam Mengajarkan Kimia untuk Siswa <i>Difable</i> Rungu di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.....	47
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
A. Simpulan .....	53
B. Saran.....	53
C. Implikasi.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

halaman

<b>Tabel 1.1</b>	Daftar Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Kota Yogyakarta	
	Tahun 2014 .....	58
<b>Tabel 2.1</b>	Perbedaan Penelitian antara Peneliti dengan Peneliti Lain .....	20
<b>Tabel 3.1</b>	Aturan Pemberian Skor Respon Siswa.....	33
<b>Tabel 3.2</b>	Kualifikasi Hasil Persentase Minat dan Motivasi Belajar Siswa .....	34

## DAFTAR GAMBAR

halaman

<b>Gambar 4.1</b>	Observasi Pembelajaran Pertama .....	40
<b>Gambar 4.2</b>	Observasi Pembelajaran Ke dua (Guru Kimia Membimbing Siswa Difabel Rungu untuk Menjawab Soal di Papan Tulis) .....	41
<b>Gambar 4.3</b>	Guru Kimia Menggunakan <i>Molymod</i> untuk Menerangkan Materi ....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 Tabel 1.1 Daftar Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Kota Yogyakarta Tahun 2014.....	58
Lampiran 2 Instrumen Penelitian .....	60

**INTISARI**  
**IDENTIFIKASI PROBLEMATIKA YANG TERJADI PADA PROSES**  
**PEMBELAJARAN KIMIA DI SEKOLAH INKLUSIF**  
**(Studi Kasus Siswa *Difable* Rungu Wicara di Kelas X SMA Muhammadiyah 4**  
**Yogyakarta)**

**Oleh:**  
**Nur Khayati**  
**NIM. 11670007**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang terjadi pada siswa difabel rungu wicara dalam belajar kimia di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui problematika yang terjadi pada guru kimia dalam mengajarkan kimia untuk siswa difabel rungu wicara di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode studi kasus, yaitu dengan metode menghimpun dan menganalisis data yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa difabel rungu wicara dan guru mata pelajaran kimia di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara secara mendalam, diskusi kelompok terfokus, skala, dan studi dokumen. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti, pedoman observasi, panduan wawancara, dan lembar skala. Triangulasi metode dan sumber digunakan untuk mengecek keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang terjadi pada siswa difabel rungu wicara dalam belajar kimia di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta disebabkan oleh (1) interaksi siswa difabel rungu wicara yang terbatas; (2) komunikasi siswa difabel rungu wicara yang tidak berjalan dengan lancar; dan (3) informasi yang diperoleh siswa difabel rungu wicara yang tidak maksimal. Problematisa yang terjadi pada guru kimia dalam mengajarkan kimia untuk siswa difabel rungu wicara di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta disebabkan oleh (1) interaksi antara guru kimia dengan siswa difabel rungu wicara yang belum berjalan dengan baik; (2) komunikasi antara guru kimia dengan siswa difabel rungu wicara yang terbatas; dan (3) metode atau cara mengajar guru kimia yang konvensional.

Kata Kunci : sekolah inklusif, siswa difabel rungu, kesulitan belajar kimia

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 yang telah meratifikasi *Convention On The Rights Of Persons With Disabilities (CRPD)* atau Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas telah mengganti penyandang cacat menjadi penyandang disabilitas. Disabilitas merupakan penyerapan dari kata asalnya *disability*. *Disability* berasal dari kata *dis* dan *ability*. *Dis* adalah kata yang menunjukkan ketidak- atau hilang atau kesalahan, sedangkan kata *ability* merupakan kata yang berarti kemampuan. Sehingga kata *disability* bisa dikatakan sebagai kehilangan kemampuan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kata “*difable*” untuk menggantikan kata “penyandang disabilitas”. *Difable* berasal dari kata *different ability*, yang berarti kemampuan yang berbeda. Penggunaan kata ini ingin menunjukkan bahwa seorang bukan tidak memiliki kemampuan atau kehilangan kemampuan, atau mengalami gangguan kemampuan, tetapi memiliki kemampuan yang berbeda. Mereka memiliki kemampuan hanya saja kemampuan yang dimilikinya berbeda dengan kemampuan yang dimiliki oleh orang kebanyakan, Rai (20 Desember 2013) pada <http://www.wheelhome.org/2013/12/20/ruang-utama/>.

Setiap anak *difable* berhak untuk memperoleh pendidikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Siswa yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa Pasal 3. Dalam Permen tersebut dijelaskan

bahwa setiap siswa yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Siswa yang memiliki kelainan sebagaimana dimaksud terdiri atas: tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berproblematika yang terjadi pada belajar, lamban belajar, autis, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang dan zat adiktif lainnya, tuna ganda, serta memiliki kelainan lainnya.

Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif menjelaskan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan nasional yang menyertakan semua anak secara bersama-sama dalam suatu iklim dan proses pembelajaran dengan layanan pendidikan yang layak dan sesuai dengan potensi, kemampuan, kondisi, dan kebutuhan individu peserta didik tanpa membedakan latar belakang kondisi sosial, ekonomi, politik, suku, bahasa, jenis kelamin, agama atau kepercayaan, serta perbedaan kondisi fisik maupun mental. Perwal tersebut juga menjelaskan bahwa maksud penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah menyelenggarakan pelayanan pendidikan melalui proses pembelajaran yang memadai bagi peserta didik yang berlatarbelakang dan berkebutuhan berbeda-beda dalam suatu satuan pendidikan.

Sekolah inklusif merupakan suatu satuan pendidikan yang hadir sebagai tempat untuk menampung siswa berkelainan atau berkebutuhan khusus. Program sekolah

inklusif mulai dicanangkan pemerintah yang sebelumnya pemerintah juga telah mendirikan Sekolah Luar Biasa (SLB) untuk menampung siswa berkebutuhan khusus. Sekolah inklusif dapat memberikan kesempatan yang sama kepada siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama siswa lainnya, sehingga siswa berkebutuhan khusus dapat berinteraksi dengan siswa lainnya. Setiap satuan pendidikan wajib menerima peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 21 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Pasal 3. Beberapa satuan pendidikan yang telah menerapkan pendidikan inklusif di Daerah Kota Yogyakarta terdapat pada Tabel 1.1 (terlampir pada lampiran halaman 58). Salah satu satuan pendidikan yang telah menerapkan pendidikan inklusif di Daerah Kota Yogyakarta adalah SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Penyelenggaraan pendidikan inklusif di Kota Yogyakarta secara ideal mengacu pada Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Yogyakarta Nomor 188/Das/0026 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggara Pendidikan Inklusif. Keputusan tersebut menjelaskan mengenai kurikulum dan penilaian; pendidik dan tenaga kependidikan; sistem dukungan; dan pembinaan, pengawasan dan evaluasi. Sekolah inklusif yang ideal memiliki kurikulum khusus bagi siswa berkebutuhan khusus seperti pada Pasal 12 yang menjelaskan bahwa satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.

SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta menerapkan kurikulum yang masih dibuat sama baik untuk siswa normal maupun siswa *difable* dalam program pendidikan inklusif. Kurikulum yang diterapkan pada tahun ajaran 2014/2015 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), setelah sebelumnya juga pernah menggunakan Kurikulum 2013. Pada proses pembelajaran kimia, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh Guru Kimia belum disesuaikan dengan kebutuhan siswa *difable* rungu wicara.<sup>1</sup>

SMA Muhammadiyah 4 terletak di Jalan Mondorakan No. 51 Kotagede Yogyakarta. Sekolah yang berdiri pada 2 Januari 1978 ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain. Selain memiliki prestasi dari segi akademik, segi fisik sekolah, dan juga kegiatan ekstrakurikuler, SMA Muhammadiyah 4 adalah salah satu dari sedikit sekolah yang menerapkan program inklusif dalam program penerimaan siswa baru. SMA Muhammadiyah 4 telah mulai menerima siswa-siswi berkebutuhan khusus menjelaskan di awal tahun 1997-1998, walaupun di masa-masa itu program sekolah inklusif belum dicetuskan oleh pemerintah. Di masa itu, pemerintah masih menetapkan program Sekolah Luar Biasa (SLB) bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam perkembangannya, konsep SLB yang dicanangkan oleh pemerintah ternyata cukup menimbulkan problematika yang terjadi pada bagi anak-anak berkebutuhan khusus mengingat jumlah SLB yang terbatas dan tingkat biaya pendidikan yang cukup tinggi. Setelah tahun 2000 konsep

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Guru Kimia SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta pada Rabu 25 Maret 2015 pukul 12.30 WIB.

terpadu mulai dicetuskan oleh pemerintah. Hal itu segera saja disambut baik oleh SMA Muhammadiyah 4 dengan mengikuti seminar dan workshop tentang program sekolah inklusif dalam rangka perkembangan paradigma pemikiran terutama dari segi undang-undang tentang pendidikan nasional, Satya (2008) pada <http://smamuh4yogya.wordpress.com/inklusi/>.

Pada tahun ajaran 2014/2015, siswa *difable* di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta berjumlah empat orang, yakni tiga siswa tuna netra dan satu siswa tunarungu wicara. Mawar adalah siswa tuna netra (*low vision*) karena rabun jauh yang menyebabkan penurunan fungsi penglihatan. Melati adalah siswa tuna netra karena saat ia kelas 3 SD terkena virus *tokso* yang menyerang kedua matanya. Anggrek adalah siswa tuna netra dikarenakan cacat sejak dari lahir. Kamboja adalah siswa tunarungu wicara dikarenakan cacat sejak dari lahir. Keempat siswa *difable* tersebut kini duduk di kelas X. SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta telah menerapkan kurikulum 2013 pada semester gasal tahun ajaran 2014/2015 dengan program Matematika Ilmu Alam (MIA) dan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), siswa *difable* netra dijuruskan pada program IIS, sedangkan siswa *difable* rungu wicara bisa dijuruskan pada program MIA. Kimia menjadi mata pelajaran lintas minat untuk program IIS, sehingga siswa *difable* netra juga mempelajari kimia seperti siswa *difable* rungu wicara yang sudah tentu juga mempelajari kimia sebagai mata pelajaran wajib pada program MIA.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendamping Khusus di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, pada Sabtu, 6 Desember 2014 pukul 10.00 WIB

Guru Pendamping Khusus (GPK) di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta berjumlah satu orang. GPK dapat ditemui pada hari Jumat dan Sabtu di ruang ABK SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta karena pada hari Senin-Jumat GPK bertugas di sekolah lain. GPK bertugas untuk mendampingi siswa *difable* baik pada proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. GPK membantu siswa *difable* netra untuk menerjemahkan simbol Braille ke dalam Bahasa Indonesia, maupun sebaliknya. Pada saat Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester, siswa *difable* netra disendirikan dalam ruangan khusus dan menjawab soal ulangan yang dibacakan oleh guru pendamping. Selanjutnya guru pendamping khusus bertugas untuk menerjemahkan jawaban siswa *difable* netra yang menggunakan simbol Braille ke dalam Bahasa Indonesia agar dapat dibaca oleh guru mata pelajaran yang berkaitan. Guru pendamping khusus lebih banyak mendampingi siswa *difable* netra daripada siswa *difable* rungu wicara. Guru pendamping khusus tidak memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa *difable* rungu wicara karena ia menganggap bahwa siswa *difable* rungu wicara sudah mandiri dan pintar.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, kurangnya bimbingan yang diberikan oleh guru pendamping khusus kepada siswa *difable* rungu wicara tersebut menyebabkan berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh siswa *difable* rungu wicara menjadi tidak terungkap, sehingga masalah tersebut tidak dapat terselesaikan dengan baik. Siswa *difable* rungu wicara memiliki problematika yang unik dan khas,

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendamping Khusus di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, pada Sabtu, 6 Desember 2014 pukul 10.00 WIB

tidak seperti siswa *difable* yang lain. Misalnya, siswa *difable* netra yang memiliki masalah dengan indera penglihatan dapat dibantu dengan JAWS (*Job Access With Speech*) atau pembaca layar yang dapat membantu siswa *difable* netra untuk berkomunikasi via *handphone* maupun internet. SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta sudah memiliki komputer yang dilengkapi dengan JAWS sehingga dapat membantu siswa *difable* netra untuk mengerjakan tugas dan berkomunikasi lewat internet yang didampingi oleh guru pendamping khusus. Berbeda halnya dengan siswa *difable* rungu wicara yang tidak memperoleh bimbingan secara khusus oleh guru pendamping khusus, padahal kendala utama bagi penyandang *difable* rungu wicara adalah dalam hal berkomunikasi karena terkendala masalah bahasa dan minimnya kosa kata yang dimilikinya. Bahasa menjadi hal penting untuk berkomunikasi karena sebagai hal penting untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai pengantar guru dalam mengajarkan materi pada saat proses pembelajaran. Begitupun pada saat proses pembelajaran kimia, guru kimia juga memerlukan komunikasi dan interaksi kepada siswa *difable* rungu wicara dan siswa yang lain untuk menjelaskan materi kimia.

Guru Kimia lebih banyak melakukan proses pembelajaran kimia di dalam kelas, praktikum belum pernah dilakukan karena belum ada materi yang sesuai dan mendukung. Guru kimia menyampaikan secara langsung materi kimia yang diajarkan menggunakan metode ceramah. Siswa *difable* rungu wicara cenderung bersikap pasif pada saat guru menyampaikan materi karena terbatasnya interaksi dan komunikasi

yang dilakukan oleh siswa *difable* rungu wicara dengan guru kimia dan siswa lain. Berdasarkan hasil diskusi kelompok, siswa *difable* rungu wicara mengungkapkan bahwa ia belum memiliki minat untuk mempelajari mata pelajaran kimia, meskipun sudah termotivasi untuk mempelajari kimia karena kimia merupakan mata pelajaran utama.<sup>4</sup>

Melalui penelitian ini akan dikaji mengenai problematika yang terjadi pada proses pembelajaran kimia di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dengan studi kasus siswa *difable* rungu wicara. Problematika yang terjadi pada proses pembelajaran kimia tersebut meliputi problematika siswa *difable* rungu wicara ketika belajar kimia dan ketika guru kimia mengajarkan materi kimia kepada siswa *difable* rungu wicara.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika yang dihadapi siswa *difable* rungu wicara dalam belajar kimia di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
2. Apa saja problematika guru dalam mengajarkan kimia untuk siswa *difable* rungu wicara di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?

---

<sup>4</sup> Hasil observasi pembelajaran

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui problematika yang dihadapi siswa *difable* rungu wicara dalam belajar kimia di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.
2. Mengetahui problematika guru dalam mengajarkan kimia untuk siswa *difable* rungu wicara di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru, dapat memberikan informasi mengenai problematika yang terdapat dalam proses pembelajaran kimia untuk siswa difabel rungu wicara, sehingga berguna untuk meningkatkan profesionalisme dan keterampilan guru.
2. Universitas, dapat digunakan sebagai salah satu koleksi tentang proses pembelajaran kimia di sekolah inklusif dengan studi kasus siswa difabel rungu wicara, sehingga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang relevan.
3. Peneliti, dapat memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai proses pembelajaran kimia di sekolah inklusif untuk studi kasus siswa difabel rungu wicara.

## **BAB V** **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Problematika yang terjadi pada siswa *difable* rungu wicara dalam belajar kimia di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta
  - a. Interaksi siswa *difable* rungu wicara yang terbatas;
  - b. Komunikasi siswa *difable* rungu wicara yang tidak berjalan dengan lancar;
  - c. Informasi yang diperoleh siswa *difable* rungu wicara tidak maksimal
2. Problematika yang terjadi pada guru kimia dalam mengajarkan kimia untuk siswa *difable* rungu wicara di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta
  - a. Interaksi antara guru kimia dengan siswa *difable* rungu wicara belum berjalan dengan baik;
  - b. Komunikasi antara guru kimia dengan siswa *difable* rungu wicara terbatas;
  - c. Metode atau cara mengajar guru kimia yang konvensional

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil akhir penelitian Identifikasi Problematika yang terjadi pada Belajar dan Mengajar pada Proses Pembelajaran Kimia di Sekolah Inklusif (Studi Kasus Siswa *Difable* Rungu di Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta), maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan studi awal sebelum melakukan penelitian agar tidak bingung pada saat melakukan penelitian di lapangan. Instrument penelitian juga lebih dipersiapkan dengan baik agar data yang diperoleh lebih maksimal. Peneliti berharap penelitian ini dapat dilanjutkan baik bersifat kualitatif atau kuantitatif pada tingkat pengembangan, eksperimen, tindakan kelas, dan penelitian lainnya agar memperoleh informasi lebih lanjut mengenai pelaksanaan pendidikan inklusif di Indonesia.
2. Bagi sekolah, tidak hanya memperhatikan penyediaan fasilitas bagi siswa *difable* tetapi juga memperhatikan bimbingan dan pendampingan kepada siswa *difable* baik pada saat proses pembelajaran atau di luar proses pembelajaran. Sekolah diharapkan dapat mengupayakan adanya pelatihan secara berkala untuk semua guru dan karyawan agar dapat mengajar di kelas inklusif dengan baik dan dapat melayani kebutuhan siswa *difable*. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan guru pendamping khusus sesuai dengan jenis *difablenya*.
3. Bagi pihak pemerintah, peneliti berharap agar lebih memperhatikan adanya penerapan pendidikan inklusif di semua wilayah di Indonesia dengan sering mengadakan pelatihan, seminar, monitoring, dan evaluasi mengenai proses pembelajaran inklusif baik kepada guru dan siswa *difable* secara langsung agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di Indonesia.

### C. Implikasi

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika yang terjadi pada proses pembelajaran kimia di sekolah inklusif adalah sebagai berikut,

#### 1. Ada Pendamping Khusus Bahasa Isyarat

Bahasa menjadi hal terpenting untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kesulitan bagi guru kimia untuk berkomunikasi dengan siswa difabel rungu wicara wicara adalah terkendala masalah bahasa. Meskipun siswa difabel rungu wicara wicara dapat membaca gerakan bibir lawan bicaranya, namun guru kimia masih kesulitan untuk memahami hal-hal yang ingin diungkapkan oleh siswa difabel rungu wicara wicara. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, hadirnya *note taker* sebagai pendamping untuk menerjemahkan bahasa dapat dijadikan sebagai salah satu solusinya, seperti yang diungkapkan Guru Kimia SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam wawancara,

“lebih enak kalau ada pendamping khusus bahasa isyarat untuk memudahkan komunikasi.”

Kepala Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjelaskan bahwa adanya pendampingan untuk menerjemahkan bahasa dapat dijadikan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa difabel rungu wicara wicara dalam berkomunikasi, seperti yang dikatakan pada saat wawancara,

“perlu dikasih pendamping bahasa isyarat.”

## 2. Usahakan Selalu Berhadapan dengan Siswa difabel rungu wicara

Siswa difabel rungu wicara memiliki hambatan untuk berbicara secara normal dengan guru kimia dan siswa lain saat pembelajaran kimia. Meskipun siswa difabel rungu wicara memiliki hambatan untuk berbicara secara normal, tetapi siswa difabel rungu wicara dapat memahami perkataan yang dikatakan oleh lawan bicara melalui gerakan bibir lawan bicara. Siswa difabel rungu wicara masih merasa kesulitan untuk memahami maksud pembicaraan jika lawan bicara tidak berhadapan langsung dan berbicara dengan artikulasi yang tidak jelas. Hal tersebut yang menghambat siswa difabel rungu wicara untuk berkomunikasi dengan guru kimia dan siswa lain saat proses pembelajaran kimia.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah komunikasi siswa difabel rungu wicara adalah dengan berusaha berhadapan langsung dengan siswa difabel rungu wicara dan pada saat berbicara menggunakan artikulasi yang jelas dan bicara secara perlahan. Apabila yang ingin diungkapkan terlalu panjang, lawan bicara dapat mengungkapkan dengan bahasa tulisan. Hal tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa difabel rungu wicara untuk berkomunikasi, seperti yang diungkapkan oleh guru pendamping khusus pada saat wawancara,

“kalau berkomunikasi harus berhadapan.”

Orang tua siswa difabel rungu wicara juga mengungkapkan bahwa jika ingin berbicara dengan siswa difabel rungu wicara harus berhadapan, seperti yang diungkapkan dalam wawancara,

“tapi kalau ngomong harus berhadapan, harus dijawil.”

## Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Chang, Raymond. 2004. *Kimia Dasar: Konsep-konsep Inti Jilid 1 Edisi Ketiga*. Alih bahasa Departemen Kimia, Institut Teknologi Bandung. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 47, Tahun 2008, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi*.
- Depdiknas. (2013). *Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 21, Tahun 2013, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2010. *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Inklusif*. Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru&Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gilson, Christie L. dan Moravian College. (2012) Journal of Postsecondary Education and Disability: *Barriers Impacting Students with Disabilities at a Hong Kong University*. 25:103-118.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Inalisa, Siska. 2012. *Identifikasi Keberhasilan dan Hambatan Pembelajaran Kimia pada Sekolah Inklusif terhadap Siswa Difabel Rungu (Studi Kasus di Kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul-Yogyakarta)*. Skripsi, tidak dipublikasikan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Nuryatno, Agus. 2008. *Mazhab Pendidikan Kritis*. Yogyakarta: Resist Book.
- Permendiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70, Tahun 2009, tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*.

- Putra, Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Majalengka: Referens.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rai.2013. Difabilitas. pada <http://www.wheelhome.org/2013/12/20/ruang-utama/> diakses pada Jumat, 19 Juni 2016 pukul 05.30 WIB.
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sastrawinata, Emon. 1979. *Pendidikan Anak Tuna Rungu*. Jakarta: Departemen P dan K
- Satya, Ukky. 2008. *KACA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta; Inklusi bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus*. Dikutip dari <http://smamuh4yogya.wordpress.com/inklusi/> pada hari Jumat, 12 Desember 2014, pukul 09.29 WIB.
- Smith, J. David. 2013. *Konsep dan Penerapan pembelajaran Sekolah*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Smith, J. David. 2006. *Inklusif Sekolah Ramah untuk Semua*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardjo dan Lis Permata Sari. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Kimia*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibin. 2003. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

## **KISI-KISI SKALA MOTIVASI BELAJAR**

### **Definisi Konseptual dari Motivasi Belajar**

1. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2003:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.
2. Hamalik (2004: 173) menerangkan motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.
3. Thomas M. Risk dalam Rohani (2004: 11) memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: *We may definien motivation, in a pedagogical sense, as the concius effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals.* Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.

### **Definisi Operasional dari Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang merupakan dorongan atau kekuatan daya penggerak pada diri siswa yang mengarahkan tingkah laku untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu guna memperoleh hasil yang diinginkan atau dicita-citakan. Proses timbulnya motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik dapat berupa dorongan dari luar seperti penghargaan, teguran, nasehat, dan lingkungan, sedangkan motivasi intrinsik dapat berupa perasaan senang dan kemauan.

**Tabel Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa**

NO	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Intrinsik			
	a. Perasaan senang	a. Senang terhadap pelajaran kimia b. Senang terhadap guru kimia	1,2 3,4 5,6	2 2 2

	b. Kemauan	1) Kemauan siswa untuk belajar kimia 2) Kemauan siswa untuk mengerjakan soal-soal kimia 3) Kemauan siswa untuk mengikuti praktikum kimia	7,8,9 10,11	3 2
2.	Ekstrinsik			
	a. Penghargaan	1) Penghargaan yang diperoleh dari guru ketika mempelajari kimia 2) Penghargaan yang diperoleh dari keluarga sekolah ketika mempelajari kimia	12,13 14,15	2 2
	b. Nasehat	1) Nasehat dari guru 2) Nasehat dari orang tua	16 17	1 1
	c. Lingkungan	a. Teman sebangku senang terhadap pelajaran kimia b. Keluarga senang terhadap pelajaran kimia	18,19 20	2 1
			Jumlah	20

## SKALA MOTIVASI BELAJAR KIMIA

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas/ No. Presensi : \_\_\_\_\_

Petunjuk pengisian skala:

1. Tulislah nama pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang Anda pilih sesuai dengan pendapat Anda.
3. Jawablah dengan hati nurani Anda dan objektif.
4. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya dan *tidak* berpengaruh pada nilai Anda.
5. Keterangan jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya senang dengan matapelajaran kimia karena kimia merupakan pelajaran yang menarik					
2.	Saya menyukai pelajaran kimia karena kimia itu mudah					
3.	Saya menyukai guru kimia karena penjelasannya mudah dipahami					
4.	Saya menyukai guru kimia karena berwibawa dan mampu memotivasi siswanya untuk belajar kimia					
5.	Saya selalu semangat dalam mengikuti pelajaran kimia					
6.	Saya selalu berusaha untuk bisa mengikuti pelajaran kimia meskipun saya sedang					

	sakit				
7.	Saya berusaha keras untuk menyelesaikan soal kimia yang diberikan oleh guru				
8.	Saya selalu berusaha mengerjakan soal kimia yang ada di buku meskipun tidak diperintahkan oleh guru				
9.	Saya sangat menyesal bila tidak dapat mengerjakan soal kimia				
10.	Saya tertarik mengikuti praktikum kimia karena dapat melakukan percobaan kimia yang menarik				
11.	Saya tidak ingin meninggalkan praktikum kimia dengan alasan apapun				
12.	Guru selalu memberi pujian ketika saya mendapat nilai tertinggi saat ulangan kimia				
13.	Guru selalu memberi hadiah ketika saya mendapat nilai tertinggi saat ulangan kimia				
14.	Orang tua saya selalu memberi pujian ketika saya mendapat nilai tertinggi saat ulangan kimia				
15.	Orang tua selalu memberi hadiah ketika saya mendapat nilai tertinggi saat ulangan kimia				
16.	Guru selalu menasehati agar saya rajin belajar kimia				
17.	Orang tua saya selalu menasehati agar saya rajin belajar kimia				
18.	Saya senang belajar kimia karena teman sebangku saya juga menyukai kimia				
19.	Saya selalu berusaha untuk meraih nilai yang lebih tinggi dari teman sebangku				

	saya ketika ulangan kimia						
20.	Saya menyukai pelajaran kimia karena keluargaku juga menyukai kimia						

## **KISI-KISI MINAT BELAJAR**

### **Definisi Konseptual dari Minat Belajar**

1. Menurut Syah (2005: 136), minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
2. Menurut Sardiman (2003: 76), minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.
3. Menurut Bernard dalam Sardiman (2003: 76), minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

### **Definisi Operasional dari Minat Belajar**

Minat belajar adalah kecenderungan psikis dalam diri siswa yang berupa ketertarikan terhadap proses pembelajaran yang dapat berupa keaktifan, kesiapan, dan perhatian untuk mengikuti segala kegiatan pembelajaran.

**Tabel Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa**

NO	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Keaktifan	a. Keaktifan siswa bertanya pada guru b. Keaktifan siswa bertanya pada teman c. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat d. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal	1,2,3 4,5,6 7,8, 9,10	3 3 2 2
2.	Perhatian	a. Perhatian terhadap penjelasan guru b. Perhatian terhadap tugas yang diberikan guru c. Perhatian terhadap	11,12,13 14,15 16	2 2 1

		teman lain yang sedang mengemukakan pendapat		
3.	Kesiapan	a. Kesiapan tentang materi yang akan dipelajari b. Kesiapan siswa dalam mengikuti praktikum kimia	17,18 19,20	2
Jumlah				20

## SKALA MINAT BELAJAR KIMIA

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas/ No. Presensi : \_\_\_\_\_

Petunjuk pengisian skala:

1. Tulislah nama pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang Anda pilih sesuai dengan pendapat Anda.
3. Jawablah dengan hati nurani Anda dan objektif.
4. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya dan *tidak* berpengaruh pada nilai Anda.
5. Keterangan jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu bertanya pada guru kimia jika mengalami kesulitan					
2.	Saya selalu bertanya mengenai materi kimia yang belum jelas kepada guru jika diberi kesempatan bertanya					
3.	Saya akan mencatat hal yang belum jelas dan akan saya tanyakan kepada guru kimia pada kesempatan lain					
4.	Saya akan bertanya pada teman jika ada materi yang belum jelas dari penjelasan guru kimia					
5.	Jika ada soal yang tidak bisa saya kerjakan maka saya akan bertanya pada teman, kecuali saat ulangan					

6.	Jika ada tugas yang belum saya mengerti maka saya akan bertanya pada teman				
7.	Saya selalu ingin mengemukakan pendapat jika diberi kesempatan oleh guru kimia				
8.	Dalam diskusi kelompok, saya selalu ingin mengemukakan pendapat				
9.	Saya selalu ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru kimia				
10.	Saya sangat senang jika dapat mengerjakan soal kimia di papan tulis				
11.	Saya selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi kimia				
12.	Saya selalu mencatat hal-hal penting pada saat guru menerangkan materi kimia				
13.	Saya selalu mencatat apa yang guru kimia tulis di papan tulis				
14.	Saya selalu menulis soal yang diberikan oleh guru sebagai PR				
15.	Saya selalu memperhatikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kimia				
16.	Saya selalu memperhatikan ketika ada teman yang sedang mengemukakan pendapat				
17.	Saya selalu membaca dan mempelajari catatan atau ringkasan yang diberikan oleh guru kimia				
18.	Saya selalu membaca materi yang akan diajarkan oleh guru meskipun guru belum menyuruhnya				
19.	Saya selalu mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan jika akan melaksanakan praktikum kimia, seperti jas praktikum,				

	masker, dan sarung tangan					
20.	Saya selalu siap jika guru menyuruh untuk membawa alat atau bahan praktikum					

**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN UNTUK GURU**

NO	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Pembukaan pelajaran	a. Mengucapkan salam b. Presensi siswa c. Menyampaikan apersepsi d. Menyampaikan tujuan pembelajaran e. Memotivasi siswa f. Memberikan <i>pretest</i>	1.a 1.b 1.c 1.d 1.e 1.f	6
2.	Penyampaian materi	a. Materi sesuai dengan urutan silabus b. Materi sesuai dengan RPP c. Melihat buku paket d. Memberikan contoh soal e. Membimbing penyelesaian contoh soal f. Menekankan hal penting	2.a 2.b 2.c 2.d 2.e 2.f	6
3.	Proses pembelajaran di Kelas	a. Menggunakan media pembelajaran b. Menerangkan dengan suara keras c. Mencatat di papan tulis d. Menyampaikan di depan kelas e. Menegur siswa ramai f. Menegur siswa tidur g. Jam mengajar sesuai alokasi waktu RPP h. Membuka dan menutup sesuai jam belajar sekolah i. Menggunakan beberapa sumber belajar j. Membuat <i>ice breaking</i>	3.a 3.b 3.c 3.d 3.e 3.f 3.g 3.h 3.i 3.j	10

4.	Interaksi dengan siswa difabel rungu dalam pembelajaran	a. Membimbing siswa dalam memahami materi b. Membimbing siswa dalam mengerjakan soal c. Menunjuk siswa untuk mengerjakan soal d. Memberikan waktu berfikir e. Menjawab pertanyaan siswa	4.a 4.b 4.c 4.d 4.e	5
5.	Menutup pelajaran	a. Membuat kesimpulan b. Mengisi buku administrasi c. Memberikan tugas atau PR d. Memberikan <i>posttest</i> e. Mengucapkan salam	5.a 5.b 5.c 5.d 5.e	5
6.	Evaluasi hasil belajar	a. Mencatat keaktifan siswa b. Menggunakan teknik ujian c. Menggunakan teknik non ujian	6.a 6.b 6.c	3
Jumlah				35

### LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

Hari/Tanggal Observasi : \_\_\_\_\_

Waktu Observasi : \_\_\_\_\_

Tempat Observasi : \_\_\_\_\_

Objek : \_\_\_\_\_

Materi Pelajaran : \_\_\_\_\_

NO	Aspek yang Diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Pembukaan Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengucapkan salam dan memimpin berdoa</li> <li>b. Mendata presensi siswa</li> <li>c. Menyampaikan apersepsi</li> <li>d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</li> <li>e. Memberikan motivasi untuk menarik perhatian siswa</li> <li>f. Memberikan <i>pretest</i></li> </ul>			
2	Penyampaian Materi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyampaikan materi sesuai dengan silabus</li> <li>b. Menyampaikan materi sesuai dengan RPP</li> <li>c. Menyampaikan materi dengan melihat buku paket</li> <li>d. Memberikan beberapa contoh soal</li> <li>e. Membimbing untuk menjawab contoh soal</li> <li>f. Memberikan penekanan untuk hal-hal penting</li> <li>g. Menyampaikan materi dengan</li> </ul>			

	suara yang keras sehingga terdengar oleh semua siswa			
3	<p>Proses Pembelajaran di Kelas</p> <p>a. Menggunakan media pembelajaran ketika mengajar</p> <p>b. Menerangkan materi dengan suara yang keras dan artikulasi yang jelas</p> <p>c. Mencatat materi di papan tulis dengan tulisan yang dapat dibaca</p> <p>d. Menyampaikan materi di depan kelas</p> <p>e. Menegur jika ada siswa yang ramai</p> <p>f. Menegur jika ada siswa yang tidur</p> <p>g. Jam mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang ada di RPP</p> <p>h. Memulai dan menutup pelajaran sesuai dengan jam belajar di sekolah</p> <p>i. Menggunakan beberapa sumber belajar sebagai pedoman mengajar</p> <p>j. Sesekali membuat <i>ice breaking</i> untuk mencairkan suasana kelas</p>			
4	<p>Interaksi dalam Pembelajaran</p> <p>a. Membimbing siswa difabel rungu dalam memahami materi</p> <p>b. Membimbing siswa difabel rungu dalam mengerjakan soal</p> <p>c. Menunjuk siswa difabel rungu</p>			

	<p>untuk menjawab atau mengerjakan soal</p> <p>d. Memberikan waktu berpikir pada siswa ketika memberikan atau menjawab pertanyaan</p> <p>e. Menjawab pertanyaan jika ada siswa bertanya</p>			
5	<p>Menutup Pelajaran</p> <p>a. Membuat kesimpulan berdasarkan materi yang telah diajarkan</p> <p>b. Mengisi buku administrasi kelas</p> <p>c. Memberikan tugas atau PR</p> <p>d. Melakukan <i>posttest</i></p> <p>e. Mengucapkan salam penutup</p>			
6	<p>Evaluasi Hasil Belajar</p> <p>a. Mencatat keaktifan siswa normal atau difabel rungu</p> <p>b. Menggunakan teknik ujian untuk menilai aspek kognitif dan psikomotorik</p> <p>c. Menggunakan teknik nonujian untuk menilai aspek afektif</p>			

**KISI-KISI OBSERVASI PEMBELAJARAN UNTUK SISWA DIFABEL  
RUNGU**

NO	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Pembukaan pelajaran	a. Menjawab salam b. Berdoa c. Presensi siswa d. Menyimak apersepsi e. Mengerjakan <i>pretest</i>	1.a 1.b 1.c 1.d 1.e	5
2.	Penyampaian materi	a. Menyimak materi b. Mencatat penjelasan dari guru c. Mengerjakan contoh soal	2.a 2.b 2.c	3
3.	Proses pembelajaran di Kelas	a. Memperhatikan media pembelajaran b. Menyimak penjelasan guru c. Mencatat penjelasan guru d. Berdiskusi dengan teman e. Bercanda dengan teman f. Mengingatkan guru ketika waktu pelajaran telah habis g. Membaca buku paket	3.a 3.b 3.c 3.d 3.e 3.f 3.g	7
4.	Interaksi siswa difabel rungu dalam pembelajaran	a. Dibimbing guru dalam memahami materi b. Dibimbing guru dalam mengerjakan soal c. Ditunjuk guru d. Diberikan waktu berpikir e. Mengajukan pertanyaan	4.a 4.b 4.c 4.d 4.e	5
5.	Penutup pelajaran	a. Mencatat kesimpulan b. Mencatat tugas atau PR c. Mengerjakan <i>posttest</i> d. Menjawab salam penutup	5.a 5.b 5.c 5.d	4
6.	Evaluasi hasil	a. Mengikuti teknik ujian	6.a	2

	belajar	b. Mengikuti teknik non ujian	6.b	
			Jumlah	26



### LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

Hari/Tanggal Observasi : \_\_\_\_\_

Waktu Observasi : \_\_\_\_\_

Tempat Observasi : \_\_\_\_\_

Materi Pelajaran : \_\_\_\_\_

Obyek : \_\_\_\_\_

NO	Aspek yang Diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Pembukaan Pelajaran a. Menjawab Salam b. Berdoa c. Mengacungkan tangan ketika dipresensi oleh guru d. Menyimak apersepsi yang dilakukan guru e. Mengerjakan <i>pretest</i>			
2	Penyampaian Materi oleh Guru a. Menyimak materi yang diberikan guru b. Mencatat penjelasan dari guru c. Mengerjakan contoh soal			
3	Proses Pembelajaran a. Memperhatikan media pembelajaran yang dibuat guru b. Menyimak penjelasan guru c. Mencatat penjelasan guru d. Berdiskusi dengan teman sebangku terkait dengan materi yang sedang diajarkan e. Bercanda dengan teman sebangku f. Mengingatkan guru ketika waktu pelajaran telah habis			

	g. Membaca buku paket atau sumber lain untuk memahami materi			
4	Interaksi dalam Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dibimbing guru dalam memahami materi</li> <li>b. Dibimbing guru dalam mengerjakan soal</li> <li>c. Ditunjuk guru untuk menjawab atau mengerjakan soal</li> <li>d. Diberikan kesempatan dan waktu untuk berpikir</li> <li>e. Mengajukan pertanyaan jika belum jelas mengenai materi</li> </ul>			
5	Penutup Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mencatat kesimpulan yang diberikan guru</li> <li>b. Mencatat tugas atau PR yang diberikan</li> <li>c. Mengerjakan <i>posttest</i></li> <li>d. Menjawab salam penutup</li> </ul>			
6	Evaluasi Hasil Belajar <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengikuti teknik ujian untuk menilai aspek kognitif dan psikomotorik</li> <li>b. Mengikuti teknik nonujian untuk menilai aspek afektif</li> </ul>			

**KISI-KISI PANDUAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

NO	Aspek	Indikator Pertanyaan	No. Item	Jumlah
1.	Latar belakang	1. Sejak kapan menjadi sekolah inklusif 2. Latar belakang berdirinya sekolah inklusif 3. Tujuan penerapan sekolah inklusif	1 2 3	3
2.	Persiapan menjadi sekolah inklusif	1. Persiapan sekolah dalam penerapan program inklusif 2. Persiapan guru dalam penerapan program inklusif 3. Warga sekolah yang terlibat dalam penerapan program inklusif 4. Peran warga sekolah dalam penerapan program inklusif 5. Kurikulum pendidikan inklusif 6. Evaluasi program inklusif	4 5 6 6 7 8	6
3.	Interaksi siswa difabel rungu	1. Interaksi siswa difabel rungu dengan warga sekolah 2. Interaksi siswa difabel rungu dengan masyarakat di sekitar sekolah	9 10	2
4.	Kendala program inklusif	1. Kendala yang dihadapi dalam penerapan program inklusif	11	1
5.	Solusi dalam menghadapi kendala	1. Solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala program inklusif	12	1

6.	Kebijakan pemerintah	1. Kebijakan pemerintah kota DIY terkait adanya pendidikan inklusif 2. Sosialisasi program inklusif 3. Pelatihan terkait adanya pembelajaran inklusif	13 14 15	3
Jumlah				15

## PANDUAN WAWANCARA

### A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama Narasumber : .....

Jabatan : .....

Hari/Tanggal Wawancara : .....

Waktu Wawancara : .....

Tempat Wawancara : .....

1. Sejak kapan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta menjadi sekolah inklusif?
2. Apa latar belakang diadakannya program sekolah inklusif di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
3. Apa tujuan penerapan program inklusif di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
4. Bagaimana persiapan sekolah dalam penerapan pendidikan inklusif?
5. Bagaimana persiapan guru dalam penerapan pendidikan inklusif?
6. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan inklusif di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dan apa perannya?
7. Kurikulum apa yang diterapkan dalam program pendidikan inklusif?
8. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
9. Bagaimana interaksi antara siswa difabel rungu dengan warga sekolah?
10. Apakah ada interaksi antara siswa difabel rungu terhadap masyarakat di sekitar sekolah?
11. Apa kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pendidikan inklusif di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
12. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
13. Adakah kebijakan Pemerintah Kota DIY terkait dengan program pendidikan inklusif?
14. Pernahkah Bapak/Ibu diundang dalam sosialisasi program pendidikan inklusif yang diadakan oleh pemerintah?
15. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang pendidikan/pembelajaran inklusif?

**KISI-KISI PANDUAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM**

NO	Aspek	Indikator Pertanyaan	No. Item	Jumlah
1.	Latar belakang	1. Sejak kapan menjadi sekolah inklusif 2. Latar belakang berdirinya sekolah inklusif 3. Tujuan penerapan sekolah inklusif	1 2 3	3
2.	Persiapan menjadi sekolah inklusif	1. Persiapan sekolah dalam penerapan program inklusif 2. Persiapan guru dalam penerapan program inklusif 3. Warga sekolah yang terlibat dalam penerapan program inklusif 4. Peran warga sekolah dalam penerapan program inklusif 5. Kurikulum pendidikan inklusif 6. Evaluasi program inklusif	4 5 6 6 7 8	5
3.	Interaksi siswa difabel rungu	1. Interaksi siswa difabel rungu dengan warga sekolah 2. Interaksi siswa difabel rungu dengan masyarakat di sekitar sekolah	9 10	2
4.	Kendala program inklusif	1. Kendala yang dihadapi dalam penerapan program inklusif	11	1
5.	Solusi dalam menghadapi kendala	1. Solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala program inklusif	12	1

6.	Kebijakan pemerintah	1. Kebijakan pemerintah kota DIY terkait adanya pendidikan inklusif 2. Sosialisasi program inklusif 3. Pelatihan terkait adanya pembelajaran inklusif	13 14 15	3
Jumlah				15

## PANDUAN WAWANCARA

### B. Wawancara dengan Waka Kurikulum

Nama Narasumber : .....

Jabatan : .....

Hari/Tanggal Wawancara : .....

Waktu Wawancara : .....

Tempat Wawancara : .....

1. Sejak kapan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta menjadi sekolah inklusif?
2. Apa latar belakang diadakannya program sekolah inklusif di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
3. Apa tujuan penerapan program inklusif di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
4. Bagaimana persiapan sekolah dalam penerapan pendidikan inklusif?
5. Bagaimana persiapan guru dalam penerapan pendidikan inklusif?
6. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan inklusif di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dan apa perannya?
7. Kurikulum apa yang diterapkan dalam program pendidikan inklusif?
8. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
9. Bagaimana interaksi antara siswa difabel rungu dengan warga sekolah?
10. Apakah ada interaksi antara siswa difabel rungu terhadap masyarakat di sekitar sekolah?
11. Apa kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pendidikan inklusif di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
12. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
13. Adakah kebijakan Pemerintah Kota DIY terkait dengan program pendidikan inklusif?
14. Pernahkah Bapak/Ibu diundang dalam sosialisasi program pendidikan inklusif yang diadakan oleh pemerintah?
15. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang pendidikan/pembelajaran inklusif?

**KISI-KISI PANDUAN WAWANCARA GURU KIMIA**

NO	Aspek	Indikator Pertanyaan	No. Item	Jumlah
1.	Kebijakan pemerintah	1. Kebijakan pemerintah kota DIY terkait adanya pendidikan inklusif 2. Sosialisasi program inklusif 3. Pelatihan terkait adanya pembelajaran inklusif	1 2 3	3
2.	Pembelajaran kimia	1. Sejak kapan mengajarkan kimia 2. Pembuatan RPP untuk kelas inklusif 3. Pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran 4. Pelaksanaan praktikum 5. Materi yang susah diajarkan 6. Cara yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran 7. Cara belajar yang disukai siswa difabel rungu 8. Prestasi belajar siswa difabel rungu	4 5 6 7 8 9 10 11	8
3.	Interaksi siswa difabel rungu	1. Interaksi dengan guru saat pelajaran 2. Interaksi dengan teman saat pelajaran 3. Interaksi dengan guru saat praktikum 4. Interaksi dengan teman saat praktikum	12 13 14 15	4
4.	Kendala pembelajaran kimia	1. Kendala yang dihadapi saat pelajaran kimia 2. Kendala yang dihadapi saat	16 18	2

		praktikum kimia		
5.	Solusi dalam menghadapi kendala	2. Solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala pembelajaran kimia	17,19	2
Jumlah				19

## PANDUAN WAWANCARA

### C. Wawancara dengan Guru Kimia

Nama Narasumber : \_\_\_\_\_

Jabatan : \_\_\_\_\_

Hari/Tanggal Wawancara : \_\_\_\_\_

Waktu Wawancara : \_\_\_\_\_

Tempat Wawancara : \_\_\_\_\_

1. Adakah kebijakan Pemerintah Kota DIY terkait dengan program pendidikan inklusif?
2. Pernahkah Bapak/Ibu diundang dalam sosialisasi program pendidikan inklusif yang diadakan oleh pemerintah?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang pendidikan/pembelajaran inklusif?
4. Sejak kapan Bapak/Ibu mengajarkan kimia untuk kelas inklusif?
5. Bagaimana proses pembuatan RPP yang disesuaikan dengan pendidikan/pembelajaran inklusif?
6. Bagaimana pemilihan dan penggunaan sumber belajar atau media pembelajarannya?
7. Bagaimana untuk pelaksanaan praktikum bagi siswa difabel rungu?
8. Materi apa yang susah diajarkan untuk siswa difabel rungu? Alasannya?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melakukan evaluasi terhadap siswa difabel rungu?
10. Cara belajar seperti apa yang lebih disukai oleh siswa difabel rungu?
11. Bagaimana prestasi belajar kimia siswa difabel rungu?
12. Bagaimana interaksi antara siswa difabel rungu dengan guru saat pelajaran kimia di kelas?
13. Bagaimana interaksi antara siswa difabel rungu dengan siswa lain saat pelajaran kimia di kelas?
14. Bagaimana interaksi antara siswa difabel rungu dengan guru saat praktikum kimia di kelas?
15. Bagaimana interaksi antara siswa difabel rungu dengan siswa lain saat praktikum kimia di kelas?

16. Apa kendala yang dihadapi pada saat pelajaran kimia di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
17. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
18. Apa kendala yang dihadapi pada saat praktikum kimia di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
19. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

**KISI-KISI PANDUAN WAWANCARA GURU PENDAMPING KHUSUS**

NO	Aspek	Indikator Pertanyaan	No. Item	Jumlah
1.	Kebijakan pemerintah	1. Kebijakan pemerintah kota DIY terkait adanya pendidikan inklusif 2. Sosialisasi program inklusif 3. Pelatihan terkait adanya pembelajaran inklusif	1 2 3	3
2.	Interaksi siswa difabel rungu	1. Interaksi siswa difabel rungu dengan siswa difabel lain 2. Interaksi siswa difabel rungu dengan warga sekolah 3. Interaksi siswa difabel rungu dengan masyarakat di sekitar sekolah	4 5 6	3
3.	Proses bimbingan untuk siswa difabel rungu	1. Bimbingan khusus yang diberikan untuk siswa difabel rungu 2. Kendala yang dihadapi saat bimbingan dengan siswa difabel rungu 3. Solusi untuk menghadapi kendala tersebut	7,8 9 10	4
Jumlah				10

## PANDUAN WAWANCARA

### D. Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus

Nama Narasumber : \_\_\_\_\_

Jabatan : \_\_\_\_\_

Hari/Tanggal Wawancara : \_\_\_\_\_

Waktu Wawancara : \_\_\_\_\_

Tempat Wawancara : \_\_\_\_\_

1. Adakah kebijakan Pemerintah Kota DIY terkait dengan program pendidikan inklusif?
2. Pernahkah Bapak/Ibu diundang dalam sosialisasi program pendidikan inklusif yang diadakan oleh pemerintah?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang pendidikan/pembelajaran inklusif?
4. Bagaimana interaksi antara siswa difabel rungu dengan siswa difabel lain?
5. Bagaimana interaksi antara siswa difabel rungu dengan warga sekolah?
6. Apakah ada interaksi antara siswa difabel rungu terhadap masyarakat di sekitar sekolah?
7. Adakah bimbingan khusus yang diberikan pada siswa difabel rungu di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
8. Bagaimana bentuk bimbingan khusus yang diberikan pada siswa difabel rungu di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
9. Apa saja kendala terkait bimbingan khusus yang diberikan pada siswa difabel rungu di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
10. Apa solusi yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi bimbingan khusus yang diberikan pada siswa difabel rungu di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?

**KISI-KISI PANDUAN WAWANCARA SISWA DIFABEL RUNGU**

NO	Aspek	Indikator Pertanyaan	No. Item	Jumlah
1.	Proses pembelajaran kimia	1. Pendapat mengenai pembelajaran kimia 2. Metode pelajaran yang dilakukan oleh guru 3. Cara mengajar guru dapat meningkatkan minat dan motivasi 4. Cara belajar yang paling disukai 5. Materi kimia yang paling disukai dan tidak disukai 6. Praktikum kimia 7. Kendala saat pembelajaran kimia di kelas 8. Kendala saat praktikum kimia 9. Hal yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut	1 2 3 4 5 6 7 9 8,10	10
2.	Bimbingan untuk pelajaran kimia	1. Bimbingan guru saat pelajaran kimia 2. Bimbingan guru saat praktikum kimia 3. Bimbingan guru dapat meningkatkan minat dan motivasi untuk belajar kimia 4. Les privat untuk materi kimia 5. Belajar kelompok dengan teman-teman yang lain	11 12 13 14 15	5
3.	Interaksi siswa difabel rungu	1. Interaksi dengan guru saat pelajaran kimia 2. Interaksi dengan teman saat pelajaran kimia	16 17	5

		3. Interaksi dengan guru saat praktikum kimia	18	
		4. Interaksi dengan teman saat praktikum kimia	19	
		5. Interaksi siswa difabel rungu dengan masyarakat di sekitar sekolah	20	
Jumlah			20	

## PANDUAN WAWANCARA

### E. Wawancara dengan Siswa Difabel Rungu

Nama Narasumber : \_\_\_\_\_

Jabatan : \_\_\_\_\_

Hari/Tanggal Wawancara : \_\_\_\_\_

Waktu Wawancara : \_\_\_\_\_

Tempat Wawancara : \_\_\_\_\_

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran kimia?
2. Apa saja metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika mengajarkan kimia?
3. Apakah cara guru mengajar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar Anda terhadap pembelajaran kimia?
4. Cara belajar seperti apa yang Anda sukai?
5. Materi kimia apa yang paling Anda sukai dan tidak Anda sukai? Jelaskan alasannya?
6. Apakah Anda pernah mengikuti praktikum kimia? Apa saja praktikum kimia yang pernah Anda ikuti?
7. Kendala apa yang Anda hadapi ketika proses pembelajaran kimia berlangsung di kelas?
8. Apa yang Anda lakukan untuk menghadapi kendala tersebut?
9. Kendala apa yang Anda hadapi ketika melaksanakan praktikum kimia?
10. Apa yang Anda lakukan untuk menghadapi kendala tersebut?
11. Apakah guru memberikan bimbingan khusus saat pelajaran kimia? Bagaimana bentuk bimbingan tersebut?
12. Apakah guru memberikan bimbingan khusus saat praktikum kimia? Bagaimana bentuk bimbingan tersebut?
13. Apakah bimbingan yang dilakukan dapat meningkatkan minat dan motivasi terhadap pelajaran kimia?
14. Apakah Anda melakukan tambahan belajar lain (les privat) untuk materi kimia? Berapa kali Anda melakukan les privat tersebut?

15. Pernahkah Anda belajar kelompok untuk membahas materi kimia dengan teman-teman yang lain? Apakah Anda merasa senang belajar dengan mereka?
16. Bagaimana interaksi Anda dengan guru kimia saat pelajaran kimia di kelas?
17. Bagaimana interaksi Anda dengan teman-teman lain saat pelajaran kimia di kelas?
18. Bagaimana interaksi Anda dengan guru kimia saat praktikum kimia di kelas?
19. Bagaimana interaksi Anda dengan teman-teman saat praktikum kimia di kelas?
20. Apakah Anda pernah berinteraksi dengan masyarakat sekitar sekolah?  
Bagaimana interaksi tersebut?

**KISI-KISI PANDUAN WAWANCARA TEMAN SISWA DIFABEL RUNGU**

NO	Aspek	Indikator Pertanyaan	No. Item	Jumlah
1.	Proses pembelajaran kimia	1. Pendapat mengenai pembelajaran kimia 2. Cara mengajar guru dapat meningkatkan minat dan motivasi	1 2	2
2.	Proses belajar kimia siswa difabel rungu	1. Cara belajar siswa difabel rungu saat pembelajaran kimia 2. Cara belajar siswa difabel rungu saat praktikum kimia 3. Kendala siswa difabel rungu saat pembelajaran kimia 4. Kendala siswa difabel rungu saat praktikum kimia	3 4 5 6	4
3.	Interaksi siswa difabel rungu	1. Peran siswa difabel rungu dalam diskusi kelompok 2. Interaksi siswa difabel rungu dengan guru kimia 3. Interaksi siswa difabel rungu teman	7 8 9	3
4.	Kendala menjadi teman dekat	1. Kendala menjadi teman dekat siswa difabel rungu 2. Peran sebagai teman dekat siswa difabel rungu	10 11	2
Jumlah				11

## PANDUAN WAWANCARA

### F. Wawancara dengan Teman Siswa Difabel Rungu

Nama Narasumber : \_\_\_\_\_

Jabatan : \_\_\_\_\_

Hari/Tanggal Wawancara : \_\_\_\_\_

Waktu Wawancara : \_\_\_\_\_

Tempat Wawancara : \_\_\_\_\_

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran kimia?
2. Apakah cara guru mengajar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar Anda terhadap pembelajaran kimia?
3. Bagaimana cara belajar siswa difabel rungu ketika belajar kimia di kelas?
4. Bagaimana cara siswa difabel rungu ketika praktikum kimia?
5. Apa kesulitan siswa difabel rungu ketika pembelajaran kimia dikelas?
6. Apa kesulitan siswa difabel rungu ketika praktikum kimia?
7. Apakah siswa difabel rungu berperan aktif dalam diskusi kelompok ketika pembelajaran kimia?
8. Bagaimana interaksi siswa difabel rungu dengan guru kimia?
9. Bagaimana interaksi siswa difabel rungu dengan teman-teman yang lain?
10. Apa saja kendala yang dihadapi sebagai teman dekat siswa difabel rungu ketika pembelajaran kimia?
11. Apa peran Anda untuk membantu siswa difabel rungu dalam belajar kimia?

**KISI-KISI PANDUAN WAWANCARA ORANG TUA SISWA DIFABEL  
RUNGU**

NO	Aspek	Indikator Pertanyaan	No. Item	Jumlah
1.	Program inklusif	1. Pendapat mengenai program inklusif di SMA Muhammadiyah 4 2. Harapan mengenai program inklusif di SMA Muhammadiyah 4	1 2	2
2.	Proses belajar di rumah	1. Cara belajar di rumah 2. Upaya yang dilakukan untuk menunjang proses belajar 3. Motivasi belajar 4. Prestasi belajar 5. Kendala yang dialami ketika belajar 6. Solusi untuk mengatasi kendala saat belajar	3 4 5 6 7 8	6
3.	Interaksi siswa difabel rungu	1. Interaksi dengan keluarga di rumah 2. Interaksi dengan masyarakat di sekitar rumah	9 10	2
Jumlah				10

## PANDUAN WAWANCARA

### G. Wawancara dengan Orang Tua Siswa Difabel Rungu

Nama Narasumber : \_\_\_\_\_

Jabatan : \_\_\_\_\_

Hari/Tanggal Wawancara : \_\_\_\_\_

Waktu Wawancara : \_\_\_\_\_

Tempat Wawancara : \_\_\_\_\_

1. Apa pendapat Bapak/Ibu tentang diterapkannya sekolah inklusif di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
2. Apa harapan Bapak/Ibu dengan diadakannya program sekolah inklusif?
3. Bagaimana cara belajar Hastu dirumah?
4. Apa saja upaya yang telah dilakukan untuk menunjang proses belajarnya Hastu?
5. Apa motivasi Hastu dalam belajar?
6. Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh Hastu?
7. Apa saja kendala yang dihadapi Hastu dalam belajar?
8. Apa solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
9. Bagaimana interaksi Hastu dengan keluarga yang lain di rumah?
10. Bagaimana interaksi Hastu dengan masyarakat di sekitar rumah?

**KISI-KISI PANDUAN WAWANCARA FGD**

NO	Aspek	Indikator Pertanyaan	No. Item	Jumlah
1.	Penerapan pendidikan inklusif	1. Tanggapan mengenai penerapan pendidikan inklusif di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta	1	1
2.	Proses pembelajaran kimia	1. Proses pembelajaran kimia 2. Metode pembelajaran yang pernah dilakukan guru 3. Cara belajar kimia sudah dapat meningkatkan minat dan motivasi 4. Pelaksanaan praktikum kimia	2 3 4 5	4
3.	Materi kimia	1. Kimia merupakan matapelajaran yang sulit 2. Materi kimia yang paling disukai 3. Materi kimia yang paling tidak disukai	6 7 8	3
4.	Kendala pembelajaran kimia	1. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kimia	9	1
5.	Solusi dalam menghadapi kendala	3. Solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala saat belajar kimia	10	1
Jumlah				10

## FOCUS GROUP DISCUSSION

(Diskusi Kelompok Terfokus)

Hari/Tanggal :

Waktu :

Nama :

Kelas :

1. Bagaimana tanggapan Anda mengenai diterapkannya pendidikan inklusif di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana proses pembelajaran kimia di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
3. Apa saja metode yang pernah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran kimia?
4. Apakah cara belajar kimia yang sudah digunakan dapat meningkatkan minat dan motivasi Anda terhadap pelajaran kimia? Jelaskan!
5. Bagaimana proses pelaksanaan praktikum kimia di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
6. Apakah Kimia merupakan matapelajaran yang sulit dipelajari? Alasannya?
7. Apa materi kimia yang paling Anda sukai? Alasannya?
8. Apa materi kimia yang tidak Anda sukai? Alasannya?
9. Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam pembelajaran kimia?
10. Apa saja solusi yang Anda lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?